

# “RAPOT DOSEN” Sebagai Sarana Evaluasi Kinerja Dosen (Studi Kasus STMIK “AMIKBANDUNG”)

Martiti<sup>1</sup>, Christina Juliane<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>STMIK “AMIKBANDUNG”

Jl. Jakarta No.28 (022)-7271136

martiti@stmik-amikbandung.ac.id<sup>1</sup>, christina.juliane@stmik-amikbandung.ac.id<sup>2</sup>

**Abstrak** – Evaluasi kinerja dosen merupakan suatu proses yang dilaksanakan sebagai upaya untuk mengkaji kinerja dosen selama belajar mengajar. Tujuan diadakannya evaluasi ini yaitu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar (PBM). Salah satu Perguruan Tinggi Swasta yang selalu berupaya untuk melaksanakan program evaluasi kinerja dosen adalah STMIK “AMIKBANDUNG”. Namun sistem evaluasi kinerja tersebut belum memenuhi kriteria yang tepat sebagai evaluasi kinerja dosen karena hanya menilai indikator tridharma bidang pengajaran sedangkan bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat belum dijadikan indikator. Hal ini menyebabkan pihak Lembaga kesulitan untuk mengetahui progress penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka dirancang sebuah sistem aplikasi “RAPOT DOSEN” sebagai sarana evaluasi kinerja dosen dengan indikator penilaian berupa bidang pengajaran, penelitian, pengabdian pada masyarakat. Dalam penelitian ini teknik perancangan basis datanya menggunakan Unified Modeling Language (UML) dan menggunakan uji instrumen indikator evaluasi kinerja melalui uji validitas dan realibilitas sehingga butir pertanyaan dalam sistem evaluasi dapat dipertanggungjawabkan.

**Kata kunci** : evaluasi kinerja dosen, rapot dosen, kinerja dosen STMIK “AMIKBANDUNG”

## 1. Pendahuluan

Dosen merupakan salah satu komponen utama dalam sistem pendidikan pada perguruan tinggi. Sebagaimana dijabarkan dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, dosen adalah pendidik profesional dan ilmunan dengan tugas utama mentransformasikan mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat [1]. Sementara itu dosen yang profesional yaitu dosen yang memiliki kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional serta mampu melaksanakan tugas sesuai dengan butir Tridharma Perguruan Tinggi dalam kehidupan sehari-hari [2], [3]. Kesuksesan dalam mengemban tugas sebagai dosen tidak hanya dilihat dari kegiatan kesehariannya, akan tetapi harus melalui penilaian serangkaian indikator yang bersifat terukur.

Sebagai salah satu penyelenggara pendidikan tinggi, STMIK “AMIKBANDUNG” selalu berusaha untuk melaksanakan program evaluasi dosen guna meningkatkan kualitas proses belajar mengajar (PBM) dosen. Pelaksanaan Program evaluasi kinerja dosen tersebut menggunakan sebuah instrumen penilaian evaluasi kinerja dosen berupa lembar kuesioner yang diisi oleh mahasiswa setiap ujian akhir semester. Namun butir pertanyaan dalam program evaluasi kinerja dosen tersebut belum memenuhi kriteria yang tepat sebagai indikator evaluasi kinerja dosen karena hanya menilai indikator Tridharma bidang pengajaran sedangkan bidang

pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat belum dijadikan indikator penilaian. Selain itu, terdapat persamaan arti pada butir pertanyaan di dalam sistem evaluasi kinerja dosen yang dinilai kurang efisien dan belum menggambarkan penuh definisi kinerja dosen menurut Tridharma Perguruan Tinggi. Hal ini menyebabkan pihak Lembaga kesulitan untuk dapat mengembangkan akreditasi kampus terkait proses belajar mengajar karena tidak mengetahui *progress* penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen sebagai komponen utama penyelenggara pendidikan tinggi.

Penelitian ini ditujukan untuk memperbaiki indikator evaluasi kinerja dosen sehingga sistem dapat dikembangkan menjadi sebuah aplikasi evaluasi kinerja dosen yang diberi nama “RAPOT DOSEN”. Diharapkan dengan adanya indikator yang tepat dalam mengevaluasi kinerja dosen, maka proses evaluasi dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien sehingga dosen akan termotivasi untuk terus meningkatkan prestasi dalam proses belajar mengajar.

## 2. Metode Penelitian

Metode pembangunan aplikasi “RAPOT DOSEN” ini menggunakan metode *waterfall*. *Waterfall* adalah metode klasik yang paling banyak digunakan oleh *software engineer* karena kemudahannya menggunakannya. Metode ini menganut sistem SDLC (*Software Development Life Cycle*) yang saling keterkaitan antar tahapan yang satu dengan yang lainnya.

Metode ini mempunyai 4 tahapan yaitu analisis, perancangan, implementasi dan pengujian. Berikut adalah penjelasan mengenai metode terkait :

1. *Analisis*. Mempelajari data mengenai pedoman kinerja dosen menurut Tridharma Perguruan Tinggi dan beberapa atribut variabel yang menjadi dasar penilaian kinerja dosen, Tujuannya yaitu untuk menentukan pertanyaan yang terkait dengan kinerja dosen selama perkuliahan sehingga diperoleh sasaran penelitian yang tepat, dan solusinya serta merencanakan kebutuhan untuk penelitian.
2. *Desain*. Tahap menyiapkan data-data nilai yang telah dianalisis kedalam bentuk lengkap dengan atribut-atribut kemudian di buat desain untuk penerapan metode yang akan digunakan beserta perancangan aplikasi. Design aplikasi diimplementasikan menggunakan bantuan *tools balsamiq mock up*.
3. *Implementasi*. Untuk berjalan sesuai dengan fungsinya maka dilakukan tahap implementasi melalui pengkodean. Bahasa pemrograman yang digunakan yaitu html dan php 7. Tahap pengkodean ini dilakukan dengan hati-hati agar tidak terjadi kesalahan fungsi yang mengakibatkan sistem berjalan tidak sesuai dengan yang diinginkan.
4. *Pengujian*. Pengujian dilakukan untuk menguji kelayakan kebutuhan bagi pengguna aplikasi yaitu civitas akademik, diantaranya yaitu dosen dan mahasiswa.

## 3. Analisis dan Perancangan “RAPOT DOSEN”

### 3.1. Analisis Unsur Kinerja Dosen

Berdasarkan Keputusan Menteri Nomor: 38/KEP/MK. WASPAN/8/1999 tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya, terdapat 2 unsur utama dalam mengevaluasi kinerja dosen. Unsur utama tersebut adalah unsur pendidikan dosen dan unsur Tridharma Perguruan Tinggi. Dosen wajib memiliki unsur pendidikan yang meliputi kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikat pendidikan. Selain unsur pendidikan, unsur yang wajib dimiliki dosen sebagai komponen utama penyelenggara pendidikan tinggi yaitu unsur Tridharma Perguruan Tinggi yang merupakan tugas utama dosen. Tabel 1. menunjukkan kutipan beberapa unsur Tridharma Perguruan Tinggi yang harus dimiliki dosen [3] :

Tabel 1. Unsur Tridharma Perguruan Tinggi

Unsur Tridharma Perguruan Tinggi	Tugas Dosen
Pendidikan dan Pengajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. melaksanakan perkuliahan dan menguji serta menyelenggarakan kegiatan praktik sesuai matakuliah diluar kelas (laboratorium, studio, dan lain-lain).</li> <li>2. Membimbing kuliah kerja praktek (KKN), seminar dan tugas akhir mahasiswa.</li> <li>3. Mengembangkan program perkuliahan.</li> <li>4. Membina kegiatan mahasiswa di bidang akademik dan kemahasiswaan.</li> </ol>
Penelitian dan Pengembangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghasilkan, mengedit, menerjemahkan karya ilmiah/buku ilmiah.</li> <li>2. Membuat rancangan teknologi atau karya seni.</li> </ol>
Pengabdian Kepada Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan pengembangan hasil pendidikan dan penelitian yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.</li> <li>2. Membuat/menulis karya pengabdian kepada masyarakat.</li> <li>3. Memberi latihan/penyuluhan/penataran pada masyarakat;</li> </ol>

Sesuai dengan uraian tugas dosen pada tabel 1. evaluasi kinerja dosen harus mengacu pada kepada ketiga unsur Tridharma Perguruan Tinggi karena dijelaskan dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 bahwa dosen dinyatakan sebagai pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat [4]. Oleh karena itu, ketiga komponen penyusun Tridharma Perguruan Tinggi harus dimiliki dosen demi tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia dalam penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi serta seni.

### 3.2. Identifikasi Parameter Evaluasi Kinerja pada “RAPOT DOSEN”

Evaluasi kinerja dosen yang hanya menggambarkan kinerja dosen sesuai unsur pendidikan dan pengajaran mengakibatkan proses evaluasi dinilai kurang efektif karena tidak mengacu kepada beban kerja dosen dan evaluasi Tridharma Perguruan Tinggi. Seperti halnya yang terjadi pada sistem evaluasi kinerja dosen di STMIK “AMIKBANDUNG” yang hanya menggunakan satu parameter dalam evaluasi yaitu pendidikan dan pengajaran. Maka dari itu, untuk memperbaiki sistem evaluasi kinerja dosen, perlu dirancang parameter evaluasi kinerja dosen yang sesuai tiga komponen penyusun Tridharma Perguruan Tinggi. Perancangan parameter evaluasi kinerja dosen mengacu kepada pelaksanaan evaluasi kinerja dosen di beberapa universitas di Indonesia [5], [6], [7], [8] dengan mengabungkan unsur evaluasi yang telah dilaksanakan di STMIK “AMIKBANDUNG”. Sehingga diperoleh butir-butir pertanyaan yang merupakan parameter evaluasi kinerja dosen. Indikator pertanyaan pada setiap variabel mengandung 3 operasional variabel yang sesuai dengan Tridharma Perguruan Tinggi dimana penilaiannya berdasarkan sudut pandang mahasiswa. Berikut adalah penjabaran variabel didalam kuesioner aplikasi “RAPOT DOSEN” :

Tabel 1. Operasional variabel evaluasi kinerja dosen

Variabel	Indikator
Pendidikan dan Pengajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dosen memberikan nilai secara adil dan objektif</li> <li>2. Dosen mengajak mahasiswa untuk aktif didalam kelas seperti bertanya dan berdiskusi</li> <li>3. Dosen menjawab pertanyaan mahasiswa dengan jelas</li> <li>4. Materi, tugas, dan kuis/ ujian sesuai dengan bahan ajar dan tujuan pembelajaran</li> <li>5. Dosen membahas tugas, kuis dan ujian yang telah dilaksanakan</li> <li>6. Dosen memberikan motivasi belajar kepada mahasiswa</li> <li>7. Dosen bersedia berkomunikasi dengan mahasiswa diluar kelas melalui teknologi komunikasi (Whatsapp, Line, BBM, email)</li> </ol>
Penelitian dan Pengembangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dosen memberikan bahan ajar diluar buku rujukan (contohnya :rangkuman materi perkuliahan)</li> <li>2. Dosen memperkuat materi kuliah dengan memberikan contoh kasus terbaru yang sesuai dengan bahan ajar</li> <li>3. Dosen memanfaatkan sarana teknologi informasi dan komunikasi untuk mempermudah menyajikan materi perkuliahan</li> </ol>
Pengabdian kepada masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dosen memberikan pendidikan tentang nilai (<i>values</i>), moral, etika selain tentang materi perkuliahan</li> </ol>

Penjabaran indikator tiap variabel berasal dari kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesi yang dimiliki dosen. Indikator evaluasi kinerja tersebut kemudian diolah menjadi butir-butir pertanyaan yang valid dan dapat digunakan sebagai parameter evaluasi kinerja dosen melalui proses uji instrumen butir pertanyaan.

### 3.3. Uji Instrumen Butir Pertanyaan pada “RAPOT DOSEN”

Tahap yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah menguji setiap pertanyaan yang dijadikan parameter evaluasi kinerja dosen pada aplikasi “RAPOT DOSEN”. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap seluruh butir pertanyaan pada aplikasi yang akan dibangun. Langkah pertama dalam melakukan pengujian yaitu dengan menentukan banyaknya responden. Dari total populasi ( $N$ ) yang merupakan civitas akademik STMIK “AMIKBANDUNG” tersebut dapat ditentukan jumlah responden ( $n$ ) dengan tingkat kesalahan ( $e$ ) 5% untuk menguji butir pertanyaan yang dengan menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1} \quad (1)$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah Sampel

$N$  = Jumlah Populasi

$e$  = Batas Toleransi Kesalahan (*error tolerance*)

Maka dari perhitungan tersebut, diperoleh sebanyak 44 sampel responden.

Langkah selanjutnya setelah ukuran sampel responden diketahui, maka seluruh butir pertanyaan disebarkan kepada 44 mahasiswa untuk mengetahui jawaban dari pertanyaan yang merupakan parameter evaluasi kinerja dosen. Jawaban dari setiap pertanyaan yang telah direkap selanjutnya diuji menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas bertujuan untuk

memastikan butir pertanyaan pada aplikasi layak untuk dijadikan bahan evaluasi kinerja dosen. Uji validitas diukur dengan menggunakan teknik korelasi antar skor item dengan total skor variabel [9]. Jika koefisien korelasi tersebut bernilai positif, maka item tersebut dinyatakan valid. Jika bernilai negatif maka item tersebut dinyatakan tidak valid maka tidak akan digunakan sebagai parameter kinerja dosen.

Untuk menguji validitas digunakan rumus, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (2)$$

Keterangan:

$r_{xy}$  koefisien korelasi

$n$  jumlah responden uji coba

$X$  skor tiap item

$Y$  skor seluruh item responden uji coba

Pengukuran uji validitas menggunakan rumus pearson yang diolah dengan bantuan *spreadsheet software*. Setelah diperoleh nilai koefisien korelasi dari setiap pertanyaan kemudian nilai  $r$  hasil butir-butir pertanyaan dibandingkan dengan dengan nilai  $r$  tabel yang dicari pada signifikan 5% dengan uji sisi dan jumlah responden ( $N$ ) sebanyak 44 responden. Dari hasil  $df$  maka di dapat  $r$  tabel sebesar 0,2973. Tabel 2 menunjukkan hasil uji validitas dari kuesioner yang telah dihitung:

Tabel 2. Hubungan nilai korelasi dan validasi pertanyaan

Pertanyaan	Nilai Korelasi	Hubungan Korelasi	Validasi
P1	0,6	$R < 0,60$	Valid
P2	0,62	$R < 0,62$	Valid
P3	0,58	$R < 0,58$	Valid
P4	0,72	$R < 0,72$	Valid
P5	0,63	$R < 0,63$	Valid
P6	0,74	$R < 0,74$	Valid
P7	0,69	$R < 0,69$	Valid
P8	0,55	$R < 0,55$	Valid
P9	0,58	$R < 0,58$	Valid
P10	0,65	$R < 0,65$	Valid
P11	0,37	$R < 0,37$	Valid
P12	0,33	$R < 0,33$	Valid
P13	0,39	$R < 0,39$	Valid
P14	0,39	$R < 0,39$	Valid

Dari tabel 2. dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan 1 sampai 14 dapat dinyatakan valid dan layak untuk diolah sebagai data penelitian. Seluruh pertanyaan merupakan item terpilih dan dapat digunakan sebagai parameter kinerja dosen.

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai apakah butir pertanyaan dapat dipertanggungjawabkan atau tidak. Metode yang digunakan yaitu *split half*, dimana item yang diteliti dibagi menjadi dua kelompok item uji yaitu kelompok item ganjil dan kelompok item genap, kemudian masing-masing kelompok skor tiap itemnya dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total [9]. Apabila korelasi  $\geq 0.2632$  maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah  $\leq 0.2973$  maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

Untuk menguji realibilitas digunakan rumus alpha:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum a.b^2}{\alpha.t^2} \right) \quad (3)$$

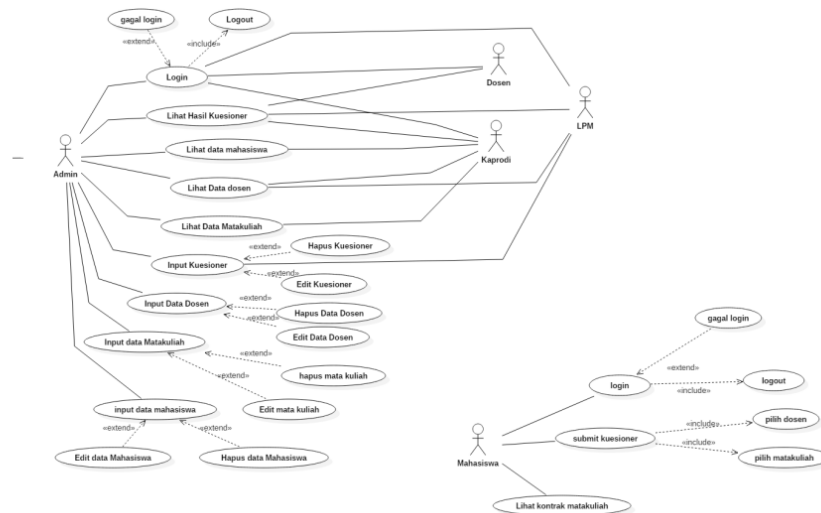
Software yang digunakan dalam pengukuran yaitu *microsoft excel* dengan mengkorelasikan skor total. Diperoleh korelasi (*r*) total sebesar 0,85. Sehingga pertanyaan dinilai memiliki tingkat reliabel tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan. Tabel 3 menunjukkan hasil uji reliabilitas pada setiap butir pertanyaan:

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas**

Pertanyaan	R kritis	Kategori
P1	≥ 0.2973	Reliabel
P2	≥ 0.2973	Reliabel
P3	≥ 0.2973	Reliabel
P4	≥ 0.2973	Reliabel
P5	≥ 0.2973	Reliabel
P6	≥ 0.2973	Reliabel
P7	≥ 0.2973	Reliabel
P8	≥ 0.2973	Reliabel
P9	≥ 0.2973	Reliabel
P10	≥ 0.2973	Reliabel
P11	≥ 0.2973	Reliabel
P12	≥ 0.2973	Reliabel
P13	≥ 0.2973	Reliabel
P14	≥ 0.2973	Reliabel

Berdasarkan pengujian butir-butir pertanyaan yang dilakukan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas, dapat dilihat bahwa setiap butir pertanyaan yang menggambarkan kinerja dosen memiliki bernilai positif dengan nilai  $r > 0,2973$  serta nilai korelasi tinggi. Setiap butir pertanyaan dinyatakan valid dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga seluruh butir pertanyaan dapat dijadikan sebagai parameter evaluasi kinerja dosen pada aplikasi “RAPOT DOSEN”.

**3.3 Deskripsi sistem “RAPOT DOSEN”**



Gambar 1. Usecase Aplikasi “RAPOT DOSEN”

Aplikasi “RAPOT DOSEN” sebagai sarana untuk evaluasi kinerja dosen terdiri dari lima aktor (Admin, Lembaga Penjamin Mutu, Dosen, Ketua Prodi dan Mahasiswa) yang saling

berkesinambungan namun memiliki hak akses yang berbeda. Hubungan interaksi antar aktor dapat dilihat pada gambar 1, dimana admin memiliki hak akses untuk mengelola sistem secara keseluruhan, seperti fungsi CRUD (*create, read, update, delete*) data. Aktor Dosen, Lembaga Penjamin Mutu dan Ketua Prodi memiliki hak akses berupa melihat hasil rekapitulasi kinerja dosen. Aktor mahasiswa dapat mengisi kuesioner dan memberikan saran terhadap perkuliahan yang telah ditempuh.

#### 4. Implementasi dan Pengujian Aplikasi “RAPOT DOSEN”

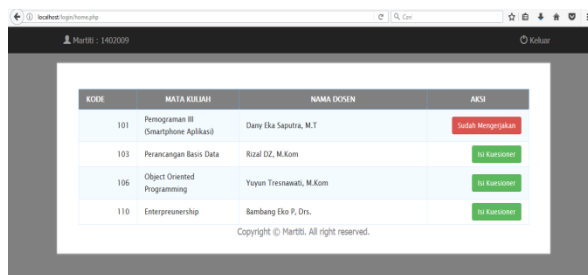
##### 4.1. Implementasi

##### 4.1.1. Lingkungan Implementasi

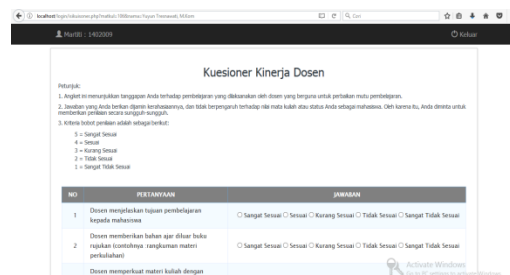
Lingkungan implementasi terdiri dari lingkup implementasi dan batasan implementasi. Lingkup implementasi dilakukan untuk mendukung proses implementasi yang akan diterapkan dengan tujuan agar tahapan implementasi dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Lingkup implementasi berkaitan dengan simulasi sistem *server* dan *client* yang akan dikembangkan. Batasan implementasi ialah ruang lingkup pada implementasi agar sistem menjadi lebih jelas. Batasan implementasi pada aplikasi “RAPOT DOSEN” ialah : 1) *Server* merupakan *dedicated server*; 2) Pengguna aplikasi, seluruh civitas akademika yang terdaftar dan masih menjadi mahasiswa dan dosen aktif di STMIK “AMIKBANDUNG”.

##### 4.1.2. Tampilan Implementasi

Aplikasi “RAPOT DOSEN” dibagi menjadi dua bagian yaitu *front office* dan *back office*. *Front office* merupakan halaman dapat diakses oleh mahasiswa sebagai responden atau user yang mengisi kuesioner kinerja dosen dalam satu semester. Sedangkan *back office* adalah halaman yang dapat diakses oleh admin, lpm, kaprodi dan dosen untuk dapat melihat hasil jawaban kuesioner yang telah diisi oleh mahasiswa.

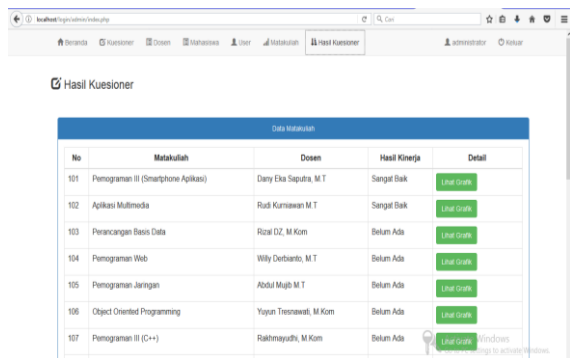


Gambar 2. Halaman mata kuliah yang dikontrak

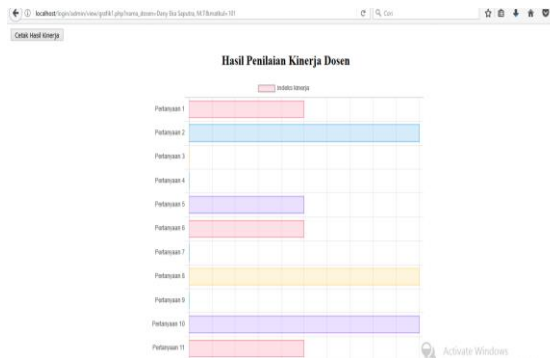


Gambar 3. Halaman kuesioner evaluasi kinerja dosen

Pada gambar 2. dan gambar 3. menunjukkan tampilan *front office* dari aplikasi “RAPOT DOSEN”. Halaman ini hanya dapat diakses oleh mahasiswa STMIK “AMIKBANDUNG” dan dapat diakses setiap akhir semester. Mahasiswa akan mengisi kuesioner terkait proses belajar mengajar yang dilakukan dosen sesuai mata kuliah yang telah ditempuh selama satu semester.



Gambar 5. Rekapitulasi evaluasi kinerja dosen



Gambar 6. Grafik hasil rekapitulasi evaluasi kinerja dosen

Hasil dari setiap jawaban butir pertanyaan pada aplikasi dapat diakses oleh admin, lembaga penjamin mutu, dosen dan ketua prodi jurusan. Hasil rekapitulasi evaluasi dapat dilihat pada gambar 5. dan gambar 6. Pada gambar 5. ditampilkan hasil total penilaian yang dilakukan oleh mahasiswa terhadap dosen, hasil kinerjaditampilkan dengan menggunakan indeks prestasi . Penjabaran dari setiap butir pertanyaan tertera pada gambar 6. dimana nilai setiap pertanyaannya dapat dilihat nilainya dan indeks prestasi tiap butir pertanyaan.

#### 4.2 Pengujian

Pengujian sistem bertujuan untuk menilai kualitas dan menemukan kesalahan yang mungkin masih terdapat dalam aplikasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah program yang dibuat telah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Proses pengujian sistem juga bertujuan menjamin perangkat lunak agar mampu mempresentasikan kajian pokok dari spesifikasi kebutuhan, analisis sistem, perancangan dan pengimplementasian dari perangkat lunak. Tabel 4. menunjukkan hasil dari pengujian sistem menggunakan *unit testing* :

Tabel 4. Hasil Pengujian *Unit Testing*

No	Test-cast	Keluaran	Hasil
1.	Pilih halaman login mahasiswa	Tampil halaman matakuliah yang dikontrak mahasiswa	SESUAI
2	Pilih isi kuesioner	Tampil daftar kuesioner	SESUAI
3	Pilih submit kuesioner	Tampil pesan “data berhasil diinput”	SESUAI
4	Pilih keluar dari aplikasi	Tampil halaman login mahasiswa	SESUAI
5	Pilih halaman login Admin	Tampil halaman utama Admin	SESUAI
6	Pilih kuesioner	Tampil daftar kuesioner	SESUAI
7	Pilih tambah kuesioner	Tampil form input kuesioner	SESUAI
8	Pilih edit kuesioner	Tampil form edit kuesioner	SESUAI
9	Pilih hapus kuesioner	Tampil form konfirmasi hapus kuesioner	SESUAI
10	Pilih data dosen	Tampil informasi dosen	SESUAI
11	Pilih tambah dosen	Tampil form input data dosen	SESUAI
12	Pilih edit data dosen	Tampil form edit data dosen	SESUAI
13	Pilih hapus dosen	Tampil form konfirmasi hapus dosen	SESUAI
14	Pilih matakuliah	Tampil daftar matakuliah	SESUAI
15	Pilih tambah matakuliah	Tampil form input matakuliah	SESUAI
16	Pilih edit matakuliah	Tampil form edit matakuliah	SESUAI
17	Pilih hapus matakuliah	Tampil form konfirmasi hapus matakuliah	SESUAI
18	Pilih user	Tampil daftar user yang dapat masuk ke aplikasi	SESUAI
19	Pilih tambah user	Tampil form	SESUAI
20	Pilih edit user	Tampil form edit user	SESUAI
21	Pilih hapus user	Tampil halaman form konfirmasi hapus user	SESUAI
22	Pilih lihat hasil kuesioner	Tampil hasil kuesioner dosen	SESUAI
23	Pilih lihat grafik	Tampil diagram batang hasil kuesioner	SESUAI

#### 5. Kesimpulan

Tujuan diadakannya evaluasi kinerja dosen yaitu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar (PBM) yang dilakukan oleh dosen. Dalam mengevaluasi kinerja dosen terdapat dua unsur yang harus dijadikan parameter penilaian yaitu unsur Pendidikan Dosen dan unsur Tridharma Perguruan Tinggi. Unsur Pendidikan Dosen yaitu kompetensi yang dimiliki dosen dosen sedangkan unsur Tridharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, serta pengabdian kepada masyarakat. Jika hanya satu unsur Tridharma Perguruan Tinggi yang hanya digunakan dalam menilai kinerja dosen maka akan diperoleh hasil yang tidak akurat, karena telah dijelaskan dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 bahwa dosen memiliki tugas utama yaitu mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan



pengabdian kepada masyarakat. Selain itu jika hanya satu unsur saja yang digunakan maka pihak lembaga penyelenggara pendidikan perguruan tinggi akan kesulitan ketika memberikan apresiasi kepada dosen berprestasi karena tidak ada *track record* prestasi dosen.

Adanya ketiga unsur Tridharma Perguruan Tinggi yang terdapat pada aplikasi “RAPOT DOSEN” memudahkan proses evaluasi kinerja dosen bagi civitas akademika STMIK “AMIKBANDUNG”. Tampilan indeks prestasi dosen dijelaskan secara rinci melalui grafik batang sehingga dapat memotivasi dosen untuk terus meningkatkan prestasinya sebagai komponen utama penyelenggara pendidikan perguruan tinggi. Parameter yang digunakan dalam mengevaluasi dosen dinyatakan valid dan dapat dipertanggungjawabkan karena telah diuji setiap butir pertanyaan menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

### Penghargaan

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Yayasan Widya Cakra Pinayungan sebagai penyelenggara Program Beasiswa Unggulan yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk mengenyam pendidikan tinggi.
2. Ketua STMIK “AMIKBANDUNG” yang telah memberikan kesempatan dan dukungannya kepada penulis untuk melakukan penelitian.
3. *Reviewer* yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaganya untuk *me-review* penulisan pada makalah penelitian ini.

### Daftar Pustaka

- [1] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.2012: 15.
- [2] Samani M. Penjelasan Pedoman Beban Kerja Dosen dan Evaluasi Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi. 2010:4.
- [3] Kustono Djoko, Machbub Carmadi. Pedoman Beban Kerja Dosen dan Evaluasi Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi .2010:5-7.
- [4] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. 2005: 6.
- [5] Pedoman Survey Kepuasan Dosen dan Tenaga Kependidikan Universitas Muhammadiyah Surabaya. Rektor Universitas Muhammadiyah Surabaya .2014
- [6] Wibawa Sutrisna. Tridharma Perguruan Tinggi (Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat). Yogyakarta: Ristek Dikti.2017.
- [7] Pedoman Kuesioner PBM Universitas Brawijaya. Malang: Lembaga Penjamin Mutu Akademik Universitas Brawijaya.2010.
- [8] Pedoman Kuesioner PBM Universitas Negeri Solo.
- [9] Sugiyono. Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D Bandung: Alfabeta.2006.